

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari skala kecil hingga besar sangat berperan penting dalam keberlanjutan kehidupan dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Pada hakikatnya semua kegiatan ekonomi sangat penting dan menjadi sendi sendi dalam kelangsungan sebuah negara untuk memajukan dan meningkatkan taraf hidupnya. Kegiatan perekonomian di suatu negara yang sangat dekat dengan masyarakat dan memiliki frekuensi tinggi pada kegiatan sehari-hari yaitu perekonomian skala kecil karena melibatkan pelaku usaha yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam menunjang kegiatan sehari-harinya. Perekonomian skala kecil ini membentuk suatu usaha yang dikelola oleh lingkungan masyarakat ataupun keluarga yang kita sebut usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah atau yang disingkat menjadi UMKM. Kegiatan ini dilakukan dengan modal yang cukup rendah serta jenis usaha yang pada umumnya di sektor jual beli.

Salah satu kegiatan ekonomi dalam skala kecil yaitu UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) ini berperan penting ketika penduduk yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja di perusahaan swasta maupun perusahaan yang dikelola negara. Dalam meminimalisir pengangguran, UMKM sangat membantu dan menjadi penyambung

kehidupan bagi masyarakat yang kurang dari segi finansialnya. UMKM sendiri sangat berpengaruh untuk memajukan kondisi ekonomi, meminimalisirkan kemiskinan, membuka lapangan pekerjaan dan mampu memberikan perlawanan untuk bersaing dalam rangka menumbuhkan nilai ekonomi secara berkala. Dampak langsung dirasakan oleh masyarakat yang berkecimpung didalam zona UMKM ini salah satunya menuai penghasilan serta mengasah skill yang dimiliki, maka dari itu pemerintah harus turut andil dalam memberikan program yang mendukung dan membekali para pelaku UMKM untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi.

Setiap tahunnya kualitas dan kuantitas UMKM di seluruh daerah yang tersebar di Indonesia meningkat, khususnya di Kota Batam. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari dinas UMKM Kota Batam, terdapat 738 UMKM yang dibina dan tersebar di 12 kecamatan yang ada di Kota Batam dengan omset atau kekayaan yang beragam. Sebagai motivasi untuk menumbuhkan ekonomi, para pelaku atau pengusaha yang turut berada di Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus menjalani peningkatan untuk memenuhi target serta kinerja yang optimal. Dalam menjalani prosesnya harus diperhatikan bahwa pelaku UMKM terutama pada bagian keuangan usaha tersebut, baik arus keluar maupun masuknya. Selain itu peningkatan juga perlu pada segi keterampilan pekerja dan inovasi dari mesin atau teknologi untuk mempermudah dalam hal optimalitas dalam pekerjaan. Jika perusahaan menyangang visi dan

misi dengan memaksimalkan laba, Maka dengan beragam upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba pada perusahaan yang dikelolanya. Untuk meningkatkan kinerja dibutuhkan operasional bersikap komprehensif, tujuannya adalah menyimpan seluruh kekayaan perusahaan dengan diberikannya catatan pada setiap aliran uang yang bergerak.

Namun, Kendala yang terjadi pada pelaku UMKM dalam mengevaluasi kinerja sangat sulit karena belum sepenuhnya memahami kondisi kinerja dengan baik. Kendala yang terjadi pada umumnya kurangnya SDM para pelaku usaha maupun pekerja dalam menjalankan roda bisnis usaha tersebut. Selain itu ,hambatan sering terjadi pada bidang akuntansi karena pelaku usaha terlalu memfokuskan pada bidang operasionalnya dan melupakan pencatatan transaksi yang membuat kondisi dalam pembukuaan keuangan kurang baik. Tanpa adanya laporan keuangan yang lengkap, maka pengusaha UMKM tersebut akan lebih sulit untuk melakukan evaluasi pada komisi financial.

Laporan keuangan merupakan gambaran dari kondisi usaha apakah itu meningkat atau menurun, sebagai pengambil keputusan dan dapat dipertanggungjawabkan. Menyusun laporan keuangan merupakan kecerdikan, karena menyelesaikan permasalahan didalam sebuah pekerjaan harus memiliki keahlian yang lebih tinggi dari insan lainnya sehingga mampu dalam merampungkan pekerjaan dengan optimal. Maka dari itu laporan keuangan digunakan dalam membandingkan kinerja yang

dilakukan apakah sesuai dengan keputusan atau tidak sesuai harapan. Sehingga keefektifan dalam menggapai kinerja usaha terbagi di bermacam cara ialah dengan melakukan pencadangan pada catatan bisnis, pengurusan keuangan, pengendalian kredit berupa pembayaran ataupun tagihan yang bersumber pada laporan keuangan.

Kondisi ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik, terdapat hambatan yang masih sering terjadi pada UMKM pada penyusunan laporan keuangan. Masalah yang terjadi disebabkan karena cenderung pelaku usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah yang kiranya belum mengaplikasikan penyusunan laporan keuangan seragam dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut penelitian dari (Miranda, 2022) para pelaku UMKM yang sudah memiliki pendapatan belum melakukan penyusunan laporan keuangan karena banyak aturan melakukan pencatatan laporan keuangan membuat mereka sulit karena belum memiliki kemampuan dalam memahami dasar-dasar untuk melakukan pencatatan laporan keuangan. (Suroso, Hesty, 2021) dalam penelitiannya juga menjelaskan Umumnya pelaku atau pengusaha UMKM dalam melakukan pencatatan mengenai hal yang diperlukan dengan cara manual yaitu dengan menulis di kertas atau nota tanpa didokumentasikan yang rentan tercecer, selain itu kerumitan menjadi alasan untuk tidak melakukan pembukuan laporan keuangan.

Selain kemampuan menyusun laporan keuangan, aspek yang diduga mempengaruhi kinerja UMKM adalah literasi keuangan. Literasi

Keuangan merupakan kesadaran dan pemahaman perihal berbagai bidang keuangan. Literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang individu menilai informasi sebagai pengambilan keputusan berdasarkan pengelolaan dari sektor keuangan. Menurut OJK Literasi Keuangan adalah wawasan, kemahiran, dan keyakinan, akan perilaku dalam rangka mencapai kesejahteraan yang hendak meningkatkan mutu pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan.

Pengambilan keputusan yang kurang efektif dapat mengarah ke hal yang tidak di inginkan. Salah satu penyebab individu yang minim akan literasi keuangan akan berdampak kurang baik bagi kesejahteraannya (Irin Fitria, 2019). Maka dari itu konsep yang harus dimiliki setiap individu dalam hal keuangan harus mumpuni khususnya individu yang memilih berwiraswasta. Indonesia masih memiliki tingkat literasi yang tergolong cukup rendah pada tahun 2022 menurut survei dari OJK Poin literasi penduduk berkewarganegaraan Indonesia sebanyak 49,68%, salah satu hambatan ini terjadi karena faktor internal dari pelaku usaha seperti tingkat pendidikan. Kurangnya literasi ini membuat para pelaku usaha belum mengetahui informasi dan perkembangan dalam hal meningkatkan kinerja pada UMKM, padahal tingkat ketersediaan akses bagi masyarakat untuk layanan keuangan mencapai 85,10% (OJK, 2022).

Penggunaan teknologi informasi diduga salah satu pengaruh kinerja bagi para pengusaha dan pelaku UMKM. Di tahun 2022 penggunaan teknologi informasi sangat mudah diakses dan dimanfaatkan. Guna

meningkatkan keefektifan dan efisiensi diperlukan penafsiran terkait teknologi Informasi. Salah satu teknologi informasi yang dibutuhkan oleh UMKM yaitu pencatatan transaksi keuangan bagi UMKM. Banyak UMKM transaksi keuangan hanya berdasarkan ingatan saja hal ini menyebabkan usaha mikro dan kecil memiliki daya saing yang lemah akibat tidak mengetahui posisi usahanya (Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., 2020).

Pelaku UMKM Lebih familiar menggunakan metode manual daripada menggunakan teknologi terbaru. Akses yang mudah diaplikasikan salah satunya dengan menggunakan *smartphone*, selain itu dapat dengan mudah berbagai teknologi yang menunjang hal pelaporan keuangan dapat di unduh di *playstore*. Selain itu penggunaan komputer dengan berbasis aplikasi Microsoft Excel juga bisa dilakukan oleh pelaku UMKM agar pencatatan rapi dan mudah dipahami. Menurut (Ria, 2018) dengan diterapkannya laporan keuangan menggunakan aplikasi keuangan berbasis android yang dapat diakses dari *smartphone* akan menghasilkan laporan keuangan yang baik dan akurat. Jika dibandingkan membuat laporan keuangan secara manual akan menghasilkan laporan yang tidak akurat dan memakan waktu lama.

Namun kondisi saat ini pelaku UMKM yang belum mengaplikasikan baik itu literasi keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan penggunaan teknologi informasi belum memahami mengaplikasikannya, maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang

“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN, DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA BATAM”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan terkait menyusun laporan keuangan.
2. Kurang pengetahuan dan memahami terkait literasi keuangan.
3. UMKM belum banyak yang memanfaatkan teknologi informasi dalam peningkatan kinerja.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka dibuat batasan masalah, yaitu

1. Kelompok UMKM kecil menengah
2. UMKM yang berada di kota Batam
3. UMKM yang terdaftar di Dinas UMKM tahun 2021

1.4 Rumusan Masalah

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kota Batam.
- b. Apakah kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kota Batam.
- c. Apakah penggunaa teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kota Batam.

- d. Apakah “literasi keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan penggunaa teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kota Batam”.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM di kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM di kota Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan penggunaa teknologi informasi terhadap kinerja UMKM di kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Secara Teoritis

Berdasarkan segi teoritis, peneliti ingin mempunyai manfaat sebagai acuan dalam menyusun penelitian dimana bisa di jadikan untuk rujukan dan dapat memperluas pembelajaran dengan topik PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN, DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA BATAM.

1.6.2. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Memperdalam pengetahuan penulis tentang topik penelitian serta menambah wawasan penulis dalam hal penulisan karya Ilmiah.

2) Bagi Pelaku UMKM

Diharapkan penelitian ini berguna serta dapat menambah penilaian dan referensi dalam mengembangkan usaha yang sedang dijalani.

3) Bagi Universitas Putera Batam

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk penambahan pandangan dan acuan untuk Universitas Putera Batam.